

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Jihad menjadi sebuah hal yang krusial untuk diperbincangkan. Jika menelisik kedalam Al-Quran mempunyai banyak penafsiran yang berbeda mengenai konsep Jihad, karena sifatnya yang sangat dinamis, tergantung pada konteks dan situasi umat Islam yang telah dihadapi pada masa Nabi Muhammad SAW. Hal ini karena Rasulullah SAW sebagai penafsir pertama Alquran ayat memberikan berbagai ilustrasi untuk menafsirkan konsep Jihad . Sehingga pada masa ini tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap Jihad . Sedangkan pasca Nabi Muhammad Saw wafat Jihad mengalami multitafsir.<sup>1</sup> Maka Jihad menjadi sebuah Istilah yang multitafsir (*interpretable*) yang mana menjadi sebuah persoalan yang *mukhtalaf Fih* (diperdebatkan). Implikasi dari istilah Jihad yang multitafsir ini menimbulkan beberapa problem hingga perselisihan umat Islam.<sup>2</sup> Istilah Jihad memiliki makna yang sangat bervariasi sehingga menimbulkan perbedaan. Perbedaan tersebut menyebabkan masalah baru yang sangat kompleks. Jihad yang secara makna interpretable berimplikasi kepada munculnya beberapa kelompok

---

<sup>1</sup> Azumardi Azra, Reformulasi Ajaran Islam Jiha>d, Khilafah Dan Terorisme (Jakarta: PT Mizan Pustaka Mizan, 2017), 257.

<sup>2</sup> Muhammad Irsyad, “Jiha>d Dalam Al-Quran Studi Atas Pemikiran Muhammad Said Ramadan Al-Buti” (UIN Makassar, 2016), 116.

yang menjustifikasi Jihad sebagai kekerasan.<sup>3</sup> Seperti halnya peristiwa penembakan di pos Polisi dan Gereja Surabaya 2018: Serangkaian pengeboman dan penembakan yang terjadi di Surabaya pada tahun 2018, termasuk pengeboman di gereja-gereja dan penembakan di pos polisi, yang dilakukan oleh kelompok teroris yang terkait dengan ISIS.<sup>4</sup> Istilah "Jihad " menjadi populer kembali setelah kasus Bom Bali dan kasus Azhari, dan sering dikutip oleh berbagai media untuk menggambarkan perlawanan yang muncul dari kelompok keagamaan terhadap kelompok lain.<sup>5</sup>

*Interpretabilitas* konsep Jihad ini menjadi ajang politik untuk membuat interpretasi yang ekstrem yang mengarah pada penyalahgunaan ajaran agama. Indonesia tidak luput dari konflik radikalisme agama melibatkan sebuah kelompok atau individu dengan interpretasi agama yang sempit dan konfrontatif.<sup>6</sup> Indonesia sering menjadi korban berbagai bentuk teror karena memiliki populasi Muslim besar. Peristiwa peledakan bom di seluruh dunia sering dikaitkan dengan fundamentalisme Islam. Gerakan fundamentalisme Islam pada peristiwa bom di Paris Prancis pada November 2015. Fenomena ini sepertinya mengingatkan pada peristiwa bom World Trade Center. Presiden Amerika George W. Bush dengan cepat menggambarkan Osama bin Laden sebagai dalang dan perwakilan umat

---

<sup>3</sup> Zulfikri, "Fundamentalisme Islam Dalam Perspektif Bassam Tibi" (UIN Ar-Raniri, 2021), 2.

<sup>4</sup> Imran, "Radikalisme Agama Perspektif Al-Qur'an Dan Konseling," *Jurnal Al-Fuad* 2 (2019): 81.

<sup>5</sup> Achmad Yaman, "Konsep Jihad Dalam Islam," *El-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* Vol.15/No. (2021).

<sup>6</sup> Ahmad Khoiron Nasihin and Ahmad Khumaidi, "Implementation of the Concept of Religious Moderation in Islamic Education: Study the Thought of M. Quraish Shihab" 14, no. 01 (2023): 49.

Islam. Selain itu, Dubes Amerika Ralph Boyce pernah mengeluarkan pernyataan yang serupa, menyatakan dengan spontan bahwa jaringan yang ada di al-Qaidah bertanggung jawab atas terror pada bom Bali dan mencatat bahwa jaringan terorisme internasional tersebut telah melakukan operasi di Indonesia. Namun, Lee Kwan Yew, ketua pemerintah Singapura saat itu, bahkan menyatakan bahwa teroris tinggal di Indonesia. Tidak mengherankan bahwa Indonesia menjadi perhatian dunia karena masalah terorisme dan radikalisme.<sup>7</sup>

Praktik Jihad dikaitkan dengan kekerasan dan ekstremisme dalam nama agama Islam. Ini melibatkan penggunaan kekerasan atau tindakan ekstrem untuk mencapai tujuan yang dianggap religius atau politis. Interpretasi yang salah terhadap konsep ini telah memberi ruang bagi praktik Jihad ekstrem yang melibatkan penggunaan kekerasan atau tindakan ekstrem untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>8</sup> Terdapat variasi dalam perjuangan implementasi syariat Islam di Indonesia. Beberapa fokus pada mewujudkan prinsip-prinsip Islam tanpa mengusung konsep negara Islam, sementara yang lainnya memperjuangkan pendirian “negara Islam Indonesia” atau bahkan “kekhalfahan Islam”. Hal ini mengakibatkanlahirnya gerakan ideologis yang berorientasi moral seperti yang ada pada Majelis Mujahiddin Indonesia dan organisasi Hizbut Tahrir Indonesia, serta yang lebih militer seperti Laskar Jihad, Front Pembela Islam (FPI), dan juga Front

---

<sup>7</sup> Hendriawan Pujiyanto, *Distorsi Jurnalisme Dalam Isu Teroris* (Jakarta: EDISI, 2014).

<sup>8</sup> Wirawan Sukarwo, “Disintegritas Dan Radikalisme: Tantangan Aktualisasi Pancasila Di Tengah Rivalitas Nasionalisme Sekular Dan Religius,” *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan* 1, no. 1 (2021).

Pemuda Islam Surakarta (FPIS). Mereka memiliki sejumlah tujuan yang berbeda, tetapi semuanya bertujuan untuk mempengaruhi perkembangan sosial-politik Indonesia dengan menggunakan ideologi Islam.<sup>9</sup>

Berdasarkan pernyataan sebelumnya radikalisme dapat mengancam persatuan dan kesatuan bangsa. Radikalisme dapat mengganggu stabilitas politik hingga menciptakan konflik sosial. Hal ini dapat memecah-belah masyarakat dan mengancam integritas nasional. Upaya untuk mengatasi radikalisme telah menjadi prioritas bagi pemerintah yang ingin ini mempertahankan kesatuan dan integritas nasional.<sup>10</sup> *Misinterpretation* (salah tafsir) terhadap Jihad membawa dampak yang signifikan. Jihad disalahartikan sebagai pembenaran untuk kekerasan atau tindakan ekstremis. Pada hakikatnya dalam Islam, Jihad memiliki arti yang lebih luas dan mendalam. Penafsiran yang salah dapat menghasilkan sikap radikalisme dan terorisme, yang merugikan masyarakat secara keseluruhan dan merusak citra agama Islam. Oleh karena itu, penting untuk memahami Jihad dalam konteks yang benar.<sup>11</sup>

Maka dari itu penting untuk memahami Jihad dalam konteks yang benar untuk menghindari kesalahpahaman dan penyalahgunaan konsep Jihad . Dalam hal ini tokoh ulama Indonesia berkontribusi membangun pemahaman Jihad pada

---

<sup>9</sup> Saifudin Asrori, “Mengikuti Panggilan Jihad; Argumentasi Radikalisme Dan Ekstremisme Di Indonesia. –Volume 4,” Jurnal Aqlam – Journal Of Islam And Plurality 4 No 1 (2019): 120.

<sup>10</sup> H. Aghuts Muhaimin, Transformasi Gerakan Radikalisme Agama, 1st ed. (Jakarta: CV Rasi terbit, 2020), 56.

<sup>11</sup> Asnan Purba, “Urgensi Jihad Masa Kini Dalam Perspektif Islam,” Jurnal Stit Uw Jombang Volume 13 (2019).

masyarakat. Salah satunya Abdus Shamad Al-Falimbani dalam karyanya *Naṣīḥah Al- Muslimīn* yang mengangkat isu Jihad . Abdus Shamad Al-Falimbani memadukan antara ajaran Islam dan nilai-nilai Jihad dalam bentuk karya tulis kitab *Naṣīḥah Al- Muslimīn*. Keberadaan karya tersebut menjadi penanda penting dalam perkembangan studi hadis yang ada di Indonesia. Dengan menyajikan hadis-hadis yang penting dan padat, Abdus Shamad Al-Falimbani tidak hanya memberikan sumbangan yang berarti dalam pemahaman agama, tetapi juga membuka jalan bagi generasi selanjutnya untuk terus mengembangkan tradisi kajian hadis di Nusantara<sup>12</sup>

Dari pernyataan sebelumnya, perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai khas atau corak atau disebut dimensi Jihad dalam hadis yang ada di Indonesia. Para ulama Indonesia telah berkontribusi memberikan khazanah Jihad dalam karya-karyanya. Karya-karya dalam bentuk kitab yang berisi hadis-hadis menjadi acuan dalam pengajaran Jihad dalam masyarakat di Indonesia. Pada hadis-hadis ini di dapati mengenai dimensi Jihad dalam hadis dalam kitab *Naṣīḥah Al- Muslimīn*. Jihad di interpretasikan sebagai perjuangan untuk kebaikan, baik dalam diri sendiri maupun dalam masyarakat, yang dilandasi oleh nilai-nilai moral dan spiritual Islam.<sup>13</sup> Maka dari itu terbentuk menjadi interpretasi terhadap Jihad yang berdasar pada hadis. Maka, meninjau dari tujuan penelitian ini untuk memaparkan nilai hadis

---

12 Masyrullahushomad, "Peranan Syaikh Abdus-Samad Al-Falimbani Dalam Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah Abad XVIII," *Danadyaksa Historika* 2, no. 1 (2022): 35–53.

<sup>13</sup> Suheri Sahputra Rangkuti, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tafsir Ayat Jiha>d (Studi Atas Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an Karya Sayyid Quthb)," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 4, No (2018): 200.

Jihad dalam kitab *Naṣīḥah Al- Muslimīn* karya ulama Nusantara Abdus Shamad Al-Falimbani .

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini yang telah disebutkan di atas, fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana dimensi Jihad digambarkan dalam kitab hadis *Naṣīḥah Al- Muslimīn*. Untuk menjawab masalah ini, peneliti merumuskan beberapa masalah ini sebagai berikut:

1. Bagaimana ragam hadis Jihad dalam kitab hadis *Naṣīḥah Al- Muslimīn* karya Abdus Shamad Al-Falimbani ?
2. Bagaimana makna hadis-hadus Jihad dalam kitab *Naṣīḥah Al- Muslimīn* karya Abdus Shamad Al-Falimbani ?
3. Bagaimana aktualisasi hadis Jihad dalam kitab *Naṣīḥah Al- Muslimīn* karya Abdus Shamad Al-Falimbani ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibahas tentang adanya hadis Jihad dalam Kitab *Naṣīḥah Al-Muslimīn* karya Abdus Shamad Al-Falimbani , yaitu antara lain:

1. Untuk menjelaskan ragam hadis Jihad dalam kitab *Naṣīḥah Al- Muslimīn* karya Abdus Shamad Al-Falimbani .
2. Untuk menemukan hadis dalam kitab *Naṣīḥah Al- Muslimīn* karya Abdus Shamad Al-Falimbani .

3. Untuk menentukan aktualisasi analisis makna hadis Jihad dalam kitab *Naṣīḥah Al- Muslimīn* karya Abdus Shamad Al-Falimbani .

#### **D. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini memiliki terdapat manfaat yang secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Pada penelitian ini memiliki manfaat untuk menambah referensi yang berkaitan tentang hadis Jihad dalam kitab *Naṣīḥah Al- Muslimīn* karya Abdus Shamad Al-Falimbani .
  - b. Sebagai upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan pada kitab *Naṣīḥah Al- Muslimīn* tentang Jihad dan dapat memperkaya sebuah koleksi penelitian di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
2. Manfaat Praktis
  - a. Manfaat penelitian ini memberikan sebuah wawasan terhadap para pembaca dan berguna untuk penelitian selanjutnya.
  - b. Penelitian ini juga ditulis untuk menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk skripsi guna menyanggah gelar studi sastra satu (S1) di Program Studi Ilmu Hadis UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

#### **E. Penegasan Istilah**

Peneliti harus menjelaskan istilah-istilah penelitian untuk lebih mudah dipahami dan mencegah kesalahpahaman tentang judul penelitian ini. sebagai berikut:

Ulama' Nusantara: Seorang tokoh yang berperan dalam agama Islam di wilayah Nusantara seperti Indonesia, Malaysia, Brunei, Singapura, Thailand Selatan.

Ma'anil Hadis: Ilmu yang mengkaji tentang bagaimana memahami hadis Nabi Muhammad Saw dengan mempertimbangkan aspek penelitian sanad dan matan.

Jihad : berjuang dengan sadar serta sungguh-sungguh di jalan Allah SWT dengan tujuan memperkuat agama Islam.

*Naṣīḥah Al- Muslimīn* : kitab yang menjelaskan keutamaan Jihad di jalan Allah yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis karya Abdus Shamad Al-Falimbani.

Jadi, pada penelitian ini ditinjau berdasarkan judul dengan maksud untuk mengkaji terkait dimensi Jihad yang terkandung dalam kitab *Naṣīḥah Al- Muslimīn* karya ulama Indonesia yakni Abdus Shamad Al-Falimbani .

## **F. Tinjauan Pustaka**

Setelah menelisik beberapa literatur terdahulu didapatkan perbedaan yang ada antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya berdasarkan tinjauan literatur. telah yang dilakukan oleh peneliti telah ditemukan peran Abdus Shamad Al-Falimbani dalam bidang hadis maupun Jihad . Dari kajian literatur riview tersebut



peneliti mengklarifikasikan hasil temuan literatur tentang Jihad menjadi tiga kecenderungan. *Pertama*, penelitian signifikan dengan penelitian ini yang memfokuskan pada kajian kitab *Naṣīḥah Al-Muṣlimīn* sebagaimana yang dilakukan oleh Baharuddin bahwa dari segi kualitas sanad pada hadis-hadis tentang keutamaan Jihad dalam kitab *Naṣīḥah Al-Muṣlimīn* 80% *Ṣahih* dan 20% *dlaif*.<sup>14</sup> Hal ini juga ditegaskan oleh Muhammad Daud bahwa naskah *Nasihah al-Muslimi>n* terdapat dua versi yaitu bahasa Melayu dan bahasa Arab.<sup>15</sup> Hal ini juga ditegaskan oleh Muhamad Mahfudin bahwa spirit dan nilai-nilai Jihad pada era sekarang dapat diterapkan untuk memerangivirus COVID-19 dan untuk menjaga kesejahteraan bersama yang ada dalam semua aspek kehidupan sosial.<sup>16</sup>

*Kedua*, penelitian yang memfokuskan pembahasannya pada Syekh Abdul Shama>d Al-Falimba>ni baik mengenai kitab *Naṣīḥah Al-Muṣlimīn Wa Tadhkirat Al Mu'min Fi Fadail Al Jihad Fi Sabilillah Wa Karamat Al Mujahidin* maupun bukan. mengenai kontribusi Syekh Abdu As-Shamad Al-Falimbani dan Syekh Nawawi AL-Bantani dalam perkembangan hadis di Indonesia sebagaimana yang dilakukan oleh Muhid dkk bahwa Syekh Abdu As-Shamad Al-Falimbani

---

<sup>14</sup> Baharudin, “Jiha>d: Studi Kualitas Sanad Hadis Jihad Dalam Kitab *Nasji>hah al-Muṣlimin Wa Tazkiratu Al-Mukminin Fi Fadail Al-Jihadi Fi Sabilillah Wa Karamatu Al-Mujahidin Fi Sabilillah*” (Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

<sup>15</sup> Muhammad Daud, “Nashihat Li Al-Muṣlimin Wa TadzKirat Li Al-Mu’minin Fi Fadhl Al-Mujahidin Fi Sabil Allah Wa Ahkam Al-Jihad Fi Sabil Allah Rabb Al-‘Alamin: Respons Syekh ‘Abdul Shamad Al-Falimbani Terhadap Kolonialisme Di Nusantara” (UIN Syarif Hidayatullah, 2021).

<sup>16</sup> Muhamad Mahfudin, “Jihad Perspektif Hadis (Studi Hadis-Hadis Jihad Dalam Kitab *Nasji>hah al-Muṣlimin Wa Tazkiratu Al-Mukminin Fi Fadail Al-Jihadi Fi Sabilillah Wa Karamatu Al-Mujahidin Karya Syaikh ‘Abd Al-Samad Al-Falimbani*” (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

berkontribusi pada perkembangan ilmu hadis dengan metode syarah hadisnya.<sup>17</sup> Hal ini juga sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Daud bahwa syekh Abd Shamad Al-Falimbani menyerukan Jihad kepada *Muslim* nusantara dalam kitab *Ahkam al-Jihad*.<sup>18</sup> Hal ini juga diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Kairi bahwa ciri-ciri konsep tasawuf Syekh Abdus Shamad serupa dalam cara dia menjelaskan dan menerapkannya pada kehidupan yang ada masyarakat, tetapi dengan cara yang berbeda dari para Sufi lainnya.<sup>19</sup>

*Ketiga*, penelitiannya memfokuskan pada konsep Jihad sebagaimana yang ditegaskan oleh Suriyanto bahwa memahami hadis-hadis tentang Jihad (perang) dalam kitab *Shahih Muslim* harus memperhatikan konteks sejarah dan peristiwa yang terjadi pada masa Nabi.<sup>20</sup> Hal ini juga ditegaskan oleh Muhammad Arhan Fuadi bahwa dalam memahami hadis tentang Jihad, ada dua kategori: Jihad Khuluqiyah, yang berarti Jihad moral, dan Jihad Da'wah at-Ta'mah, yang berarti Jihad da'wah yang sempurna. Setiap kategori membagi Jihad menjadi tingkat yang berbeda, seperti dakwah, Jihad dengan hati, Jihad dengan kekuatan, dan Jihad

---

<sup>17</sup> Muhid, "Karakteristik Syarah Hadis Abd Shamad Al-Falimbani," *Tajdid Jurnal Ilmu Ushuluddin* 22 (2023): 185.

<sup>18</sup> Muhammad Daud, Respon Abdul Shamad Al-Falimbani Terhadap Kolonialisme Di Nusantara, ed. Nurul Adhha, 1st ed. (Yogyakarta: Penerbit Kampus, 2022), 7.

<sup>19</sup> Kairi, "Gerakan Tasawuf Nusantara (Studi Perbandingan Karakteristik Gagasan Syekh Abdus Shamad Al-Falimbani Dan Syekh Nawawi Al-Bantani Pada Abad 18-19)," *AQLAM: Journal of Islam and Plurality* 7, no. 2 (2022): 89–102.

<sup>20</sup> Suriyanto, "Pembacaan Hadis Jihad Perspektif Fazlur Rahman" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

dengan darah.<sup>21</sup> Hal ini juga di tegaskan oleh Kamaluddin bahwa penafsiran hadis tentang Jihad yang digunakan kelompok yang disebut Hizbut Tahrir (HT) mendefinisikan Jihad sebagai kemampuan untuk berperang di jalan Allah dengan cara langsung atau dengan menggunakan harta, pemikiran, perbekalan, dan serta elemen lainnya.<sup>22</sup>

Selain itu, peneliti melakukan kajian pustaka atau ulasan literatur tentang jihadan dalam kitab *Nasha Al-Muslimi*, yang membedakannya dari studi sebelumnya, seperti studi Baharuddin, yang menyatakan bahwa sanad hadis Jihad dalam kitab *Nasha Al-Muslimi Sahih*. Penelitian ini terbatas pada kajian sanad belum pada matan hadis. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Daud sudah mengkaji makna hadis dan kontekstualisasinya dengan era pandemi covid-19. Selain itu penelitian ini hanya membahas hadis-hadis pada bab keutamaan Jihad . Sedangkan di dalam Kitab *Nashah Al-Muslimi* memiliki banyak bab tambahan. Dari celah tersebut, peneliti akan mempelajari hadis-hadis tentang Jihad dalam kitab *Nashah Al-Muslimin* Abdus Shamad Al-Falimbani . Peneliti akan mempelajari hadis-hadis dari seluruh bab kitab tersebut.

## **G. Kajian Teori**

Secara teori Jihad diartikan sebagai perjuangan di jalan Allah. Jihad memiliki makna yang dalam bagi umat Islam, sehingga mereka tidak takut akan

---

<sup>21</sup> Muhammad Farhan Fu'adi, "Hadis Jihad Dalam Kitab Al-Jihad Fil Islam Kaifa Nafhamuhu Wa Kaifa Numarisuhu Karya Syeikh Ramadhan Al-Buti (Studi Analisis Ma'ani Al-Hadits)" (Universitas Agama Islam Negeri Kiai Achmad Sididiq, 2022).

<sup>22</sup> Kamaludin, "Hadis Tentang Jihad Perspektif Hizbut Tahrir" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022).

kematian dalam menjalani Jihad . Oleh karena itu, konsep Jihad fii sabilillah menjadi bagian utama dalam upaya menegakkan kalimat Allah, karena janji Allah yang luhur bagi siapa pun yang gugur dalam Jihad fii sabilillah. Namun, karena banyak yang berkeinginan *Syahi>d* dalam Jihad tersebut, makna Jihad menjadi terkait erat dengan perang, sehingga sering kali kata-kata yang terkait dengan Jihad adalah perang di jalan Allah, meskipun sebenarnya Jihad tidak selalu harus dilakukan melalui pertempuran.<sup>23</sup>

Meninjau secara konseptual, Jihad dalam kitab *Naṣīḥah Al- Muslimīn* dibagi menjadi dua kategori utama: Jihad dalam konteks perang dan Jihad bukan dalam konteks perang. Meninjau hadis-hadis tentang Jihad masih relevan dan dapat di aktualisasikan pada zaman sekarang. Maka dari itu terbentuk menjadi interpretasi terhadap Jihad yang berdasar pada hadis. Penelitian ini untuk memaparkan nilai hadis Jihad dalam kitab *Naṣīḥah Al- Muslimīn* karya ulama Nusantara Abdus Shamad Al-Falimbani . Pada hadis-hadis ini di dapati mengenai dimensi Jihad dalam hadis dalam kitab *Naṣīḥah Al- Muslimīn*. Jihad di interpretasikan sebagai perjuangan untuk kebaikan, baik dalam diri sendiri maupun dalam masyarakat, yang dilandasi oleh nilai-nilai moral dan spiritual Islam

Peneliti melakukan analisis hadis relasional dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan ma'anil hadis syuhudi Ismail sebagai bentuk pemahaman hadis tentang Jihad . Dengan hasil analisis matan hadis yang kemudian

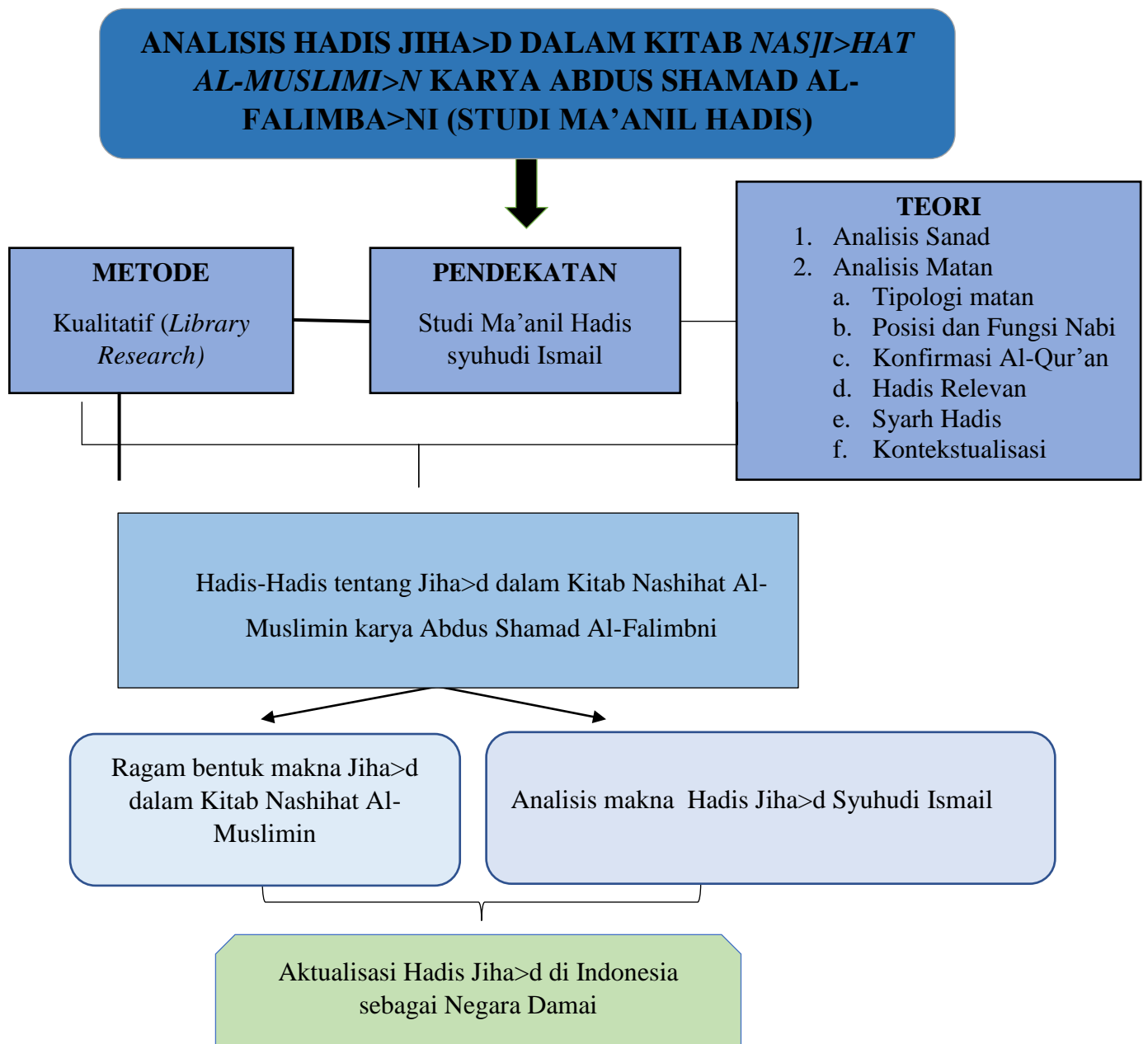
---

<sup>23</sup> Yusuf Qardhawi, *Fiqh Jihad: Sebuah Karya Monumental Terlengkap Tentang Jihad Menurut Al-Quran Dan Sunnah Penerjemah: Irfan Maulana Hakim*, 1st ed. (Bandung: PT Pustaka Mizan, 2010).

dapat ditarik sebuah ideal moral. Ideal moral tersebut kemudian di kontekstualisasikan dan mengimplementasikannya pada era modern. Untuk itu peneliti meminjam studi klasifikasi hadis dan hermeneutika dalam memahami hadis.

Penelitian kali ini melalui teori kajian ma'anil hadis berupa pemahaman terhadap kandungan makna hadis secara tepat dan proposional. Syuhudi Ismail memahami hadis dengan membedakan makna kontekstual dan teks dengan mempertimbangkan pemahaman jawa>mi' kalim, *Tamsil*, ungkapan simbolik, bahasa, dan analogi. Selain itu, dia mempelajari peran dan fungsi Nabi serta konteks yang membentuk teks hadis. Hal ini memberikan isyarat yang terdapat dalam kandungan hadis yang mana sebuah hadis bersifat universal, temporal dan lokal dengan menerapkan pemahaman klasifikasi karakter diatas.

Gambar 1.1 Diagram Kerangka Penelitian



## H. Metode Penelitian

Penelitian kepustakaan (penelitian kepustakaan), dengan data dari yang dikumpulkan dari berbagai sumber referensi primer maupun sekunder, adalah tujuan dari penelitian kualitatif analisis-deskriptif ini.<sup>24</sup> Penelitian ini berfokus pada Hadis *Naṣīḥah Al-Muslimīn* dan menggunakan teori Syuhudi Ismail. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer berasal dari kitab *Naṣīḥah Al-Muslimīn*, sedangkan data sekunder berasal dari buku, jurnal, dan karya ilmiah terdahulu yang membahas topik yang sama. Penelitian ini menggunakan teori Syuhudi Ismail dengan langkah operasional penentuan teks yang di analisis yaitu memilih hadis dari kitab *Naṣīḥah al-Muslimīn*. Pemilihan teks hadis berdasarkan term/tema yang telah di tentukan. Hal ini lantaran penelitian teori Syuhudi Ismail meneliti berdasarkan tematik. Selanjutnya melakukan analisis teks, identifikasi konteks historis dan kontekstualisasi hadis.

### 1. Sumber Data

Untuk melakukan penelitian ini, data dari berbagai literatur harus digunakan. Berikut adalah beberapa literatur yang akan digunakan dalam penyusunan penelitian ini: Kitab *Naṣīḥah al-Muslimīn* karya Abdus Shamad Al-Falimbani

### 2. Data Primer

---

<sup>24</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi. (Bandung: PT REMaja Rosdakarya, 2019).

Data primer yang ditentukan oleh peneliti adalah data-data terkait kitab *Naṣīḥah Al- Muslimīn* yang mana karya dari Abdus Shamad Al-Falimbani yang merupakan tokoh ulama nusantara yang memiliki keunggulan dalam kiprahnya yang memuat hadis-hadis Jihad

### 3. Data Sekunder

Data jenis ini diperoleh dari data dokumentasi melalui pengamatan jurnal dan karya tulis yang membahas topik yang dipilih penulis untuk melengkapi data primer buku cetak dari kitab. *Naṣīḥah Al- Muslimīn* karya Abdus Shamad Al-Falimbani . Peneliti mentakhrij hadis-hadis sebagai upaya analisis hadis yang dipakai oleh Abdus Shamad Al-Falimbani sebagai sumber rujukan dari kitab hadis mu'tabarah seperti Kutubuttis'ah.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, mereka mengumpulkan referensi dari buku, artikel jurnal, skripsi, dan website resmi yang berkaitan dengan topik penelitian. *Kedua*, peneliti mempelajari kitab *Nashah Al-Muslimi* dari segi sistematika penulisan, teknik penulisan, dan pembagian Hadis menjadi kategori. Dalam proses takhrij, peneliti menggunakan SoftHadith. *Ketiga*, peneliti menganalisis hadis yang dicantumkan dengan memberikan penjelasan, menemukan konteks historis, dan kemudian mengkontekstualisasinya.

## I. Sistematika Pembahasan



Pada sistematika dalam pembahasan penelitian ini telah mampu memberikan gambaran dan petunjuk terkait penelitian yang akan dikaji. Sehingga sistematika yang ada dalam pembahasan penelitian dibagi menjadi lima bab diantaranya yaitu, satu bab pendahuluan, tiga bab mengenai pembahasan, dan yang terakhir satu bab berisi penutup.

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang ada dalam penelitian ini terdiri: Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang studi kitab *Naṣīḥah Al- Muslimīn* karya Abdus Shamad Al-Falimbani yang meliputi Terminologi Jihad , biografi Abdus Shamad Al-Falimbani , karya-karya Abdus Shamad Al-Falimbani dan karakter keilmuan Abdul Shama>d Al-Falimba>ni. Selain itu pada bab ini juga membahas karakteristik Kitab *Naṣīḥah Al- Muslimīn* karya Abdul Shama>d Al-Falimba>ni dan sistematika penulisan kitab *Naṣīḥah Al- Muslimīn* Karya Abdul Shama>d Al-Falimba>ni

Bab ketiga membahas Hadis-hadis Jihad dalam kitab *Naṣīḥah Al- Muslimīn* yang meliputi ragam teks hadis tentang Jihad dalam Kitab *Naṣīḥah Al- Muslimīn* Karya Abdul Shama>d Al-Falimba>ni dan Kualitas Hadis Nasionalisme dalam Kitab *Naṣīḥah Al- Muslimīn* Karya Abdul Shama>d Al-Falimba>ni

Bab keempat membahas analisis matan hadis-hadis Jihad dalam kitab *Naṣīḥah Al- Muslimīn* karya Abdul Shama>d Al-Falimba>ni yang meliputi analisis hadis Jihad dalam kitab *Naṣīḥah Al- Muslimīn*, konsep Jihad dalam kitab *Naṣīḥah Al- Muslimīn* Wa

*Tadhkirat Al Mu'min Fi Fadail Al Jihad Fi Sabilillah Wa Karamat Al Mujahidin* karya Abdul Shama>d Al-Falimba>ni dan relevansi hadia-hadis Jihad dalam kitab *Naṣīḥah Al-Muslimin*.

Bab kelima berisi penutup yang terdiri: kesimpulan dan saran